

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Ada dua indikator atau tolak ukur suatu negara dikatakan maju yaitu kuantitatif dan kualitatif, secara kuantitatif suatu negara dikatakan sebagai negara maju atau berkembang adalah dengan melihat dari tingkat pertumbuhan ekonomi, tingkat inflasi, pendapatan perkapita, tingkat pengangguran, serta volume laju pertumbuhan penduduk. Sedangkan, secara kualitatif sebuah negara dianggap maju jika dari segi perekonomiannya mengalami peningkatan secara konsisten dan *continue* dengan diiringi pemerataan dari berbagai sektor bidang.

Kondisi perekonomian negara maju memiliki tingkat pertumbuhan ekonomi yang pesat hingga pada suatu periode mencapai kestabilan ekonomi pada negara tersebut. Kestabilan ekonomi tersebut ditunjang oleh beberapa faktor ekonomi dan non ekonomi, faktor ekonomi diantara lain berupa sumber daya alam, sumber daya manusia, perbankan, modal, usaha dan teknologi. Lalu, faktor non-ekonomi meliputi ke stabilan politik negara tersebut.

Saat ini indonesia berada ditahap negara yang berkembang, meskipun tingkat pertumbuhan perekonomian sangatlah tinggi tetapi tidak stabil, Penunjang pendapatan negarapun jauh lebih rendah dibandingkan dengan singapura. Penopang-penopang pertumbuhan perekonomian seperti perusahaan-perusahaan masih sangatlah kurang dimana indonesia hanya memiliki 1,65% pelaku wirausaha atau pengusaha masih sangat minim dibandingkan dengan singapura

yang mencapai 7%, malaysia 5% dan thailand 3% hal ini sangat memperhatikan dimana seharusnya pelaku usaha di Indonesia mendapatkan jumlah yang paling banyak dibandingkan singapura, malaysia dan thailand. Mengingat bahwa penduduk indonesia lebih banyak dibandingkan tiga negara tersebut, dalam hal ini peran bank sangat diperlukan untuk menambah dan memperbesar modal dikalangan masyarakat yang membutuhkan modal untuk usahanya. Sehingga akan semakin banya pelaku usaha yang bermunculan semakin banyak pula pajak yang didapat dan semakin banyak pula pengangguran yang terserap dan semakin banyaknya pula lapangan pekerjaan.

Menurut Undang-Undang RI Nomor 10 tahun 1998 tanggal 10 November 1998 tentang perbankan, yang dimaksud dengan bank adalah “badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak”.Dilihat dari cara menentukan harganya bank terbagi menjadi dua yaitu bank yang berdasarkan prinsip konvensional dan bank yang berdasarkan prinsip syariah. Bank berdasarkan prinsip syariah sangatlah berbeda dengan bank yang berprinsip konvensional. Bank berdasarkan prinsip syariah adalah aturan perjanjian berdasarkan hukum islam antara bank dengan pihak lain untuk menyimpan dana atau kegiatan perbankan lainnya.¹

Krisis moneter yang terjadi pada tahun 1998 menimbulkan terjadinya kerusuhan dan perekonomian yang tidak stabil hal itu dapat didasari dengan banyaknya perusahaan-perusahaan yang gulung tikar dan yang bertahan hanya

¹ Kasmir, *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2012), hlm. 24 dan 37.

usaha-usaha kecil dan menengah, karena hal tersebut saat ini pemerintah sedang gencar untuk memperbanyak pengusaha-pengusaha di Indonesia khususnya usaha kecil dan menengah yang dianggap mampu menjadi penopang perekonomian negara. Saat ini banyak bank-bank yang menawarkan produk mikro atau pembiayaan khusus yang diberikan kepada pelaku usaha menengah dan pelaku usaha kecil guna membantu program pemerintah untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi di Indonesia tidak terkecuali dengan bank syariah.

Seperti yang sudah dijelaskan sebelumnya bank syariah merupakan lembaga keuangan yang beroperasi berdasarkan prinsip-prinsip perbankan dan kaidah-kaidah syariah islam. Prinsip tersebut diterapkan juga dalam pembiayaan diperbankan syariah sebagai instrumen pencetak keuangan bagi bank dan nasabah. Dana penyaluran pembiayaan harus dilakukan secara bertanggung jawab serta tidak melanggar prinsip-prinsip syariah yang diakui secara universal, bank syariah memiliki sifat yang memakai prinsip syariah harus memposisikan diri sebagai *uswatun hasanah* dalam implementasi moral dan etika bisnis yang benar atau melaksanakan etika dan moral dalam aktivitas ekonomi.²

Dalam kaca mata mikro bank syariah adalah institusi keuangan yang menjamin seluruh aktivitas investasi yang menyertai sudah sesuai dengan syariah, perbankan syariah menawarkan jasa keuangan dengan penuh kepatuhan terhadap larangan riba dalam agama.³

Peranan bank dalam pembiayaan mikro adalah untuk mempermudah pelaku-pelaku usaha untuk mendapatkan modal bank dianggap mampu

² Muhammad, *Manajemen Bank Syariah*, (Yogyakarta: UPP AMPYKPN), Hlm. 16

³ Ikhwan, Abidin Basri, *Manajemen Resiko Lembaga Keuangan Syariah*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), hlm. 49.

mencukupi kebutuhan modal usaha mikro dengan adanya bank syariah diharapkan dapat memberikan sumbangan besar terhadap pertumbuhan perekonomian di Indonesia. Salah satunya melalui pembiayaan mikro. Prinsip yang mencolok dari bank syariah adalah prinsip bagi hasil dengan menggunakan akad mudharabah dan profit oriented dengan menggunakan akad murabahah.

Mekanisme dalam Bank BRISyariah menggunakan proses sales yang terdiri dari lima langkah yaitu prospecting adalah jiwa seorang sales, approaching adalah kegiatan melakukan pendekatan calon nasabah yang sudah menjadi target market atau dilakukan pada saat canvassing presentation adalah kegiatan menjelsakan fitur, keunggulan dan manfaat produk yang telah disesuaikan dengan kebutuhan dan kemampuan prospek, handing objection atau menangani keberatan adalah kegiatan menangani atau menjawab keberatan yang diajukan oleh prospek, closing deal adalah kegiatan mengajak prospek untuk mengambil keputusan “Ya”.⁴

Pembiayaan yang diberikan oleh bank syariah kepada nasabah dikembalikan kepada bank sesuai perjanjian, penggunaan agunan untuk mencegah masalah yang kemungkinan akan timbul dikemudian hari. Pembiayaan mikro merupakan pembiayaan yang disediakan oleh bank syariah kepada pengusaha kecil dan menengah serta masyarakat berpenghasilan rendah yang tidak terlayani oleh lembaga keuangan formal dan yang telah berorientasi pasar untuk tujuan bisnis. Sebagaimana telah diatur dalam pasal 29 ayat 3 Undang-Undang Perbankan

⁴ Eko, (M3) Manajer Marketing Mikro, Wawancara, Surabaya 7 November 2014 dalam Jannah, Miftahul, 2015 Analisis mekanisme Pembiayaan Mikro pada Bank BRISyariah: STUDI PADA PT BANK BRISYARIAH KANTOR CABANG GUBENG SURABAYA, Surabaya: UIN Sunan Ampel Surabaya

menentukan bahwa dalam memberikan pembiayaan berdasarkan prinsip Islam dan melakukan kegiatan usaha lainnya, bank wajib menempuh cara-cara yang tidak merugikan bank dan kepentingan nasabah yang mempercayakan dananya kepada bank.⁵

Dalam pertumbuhan perekonomian Indonesia usaha kecil dan menengah memegang peranan penting mengingat banyaknya tenaga kerja yang akan diserap dan juga usaha kecil dan menengah memegang peranan penting mengingat banyaknya tenaga kerja yang akan diserap dan juga usaha kecil dan menengah mampu bertahan dikeadaan ekonomi yang tidak stabil seperti peristiwa yang terjadi pada tahun 1998 dan juga sebagai upaya pemerataan pembangunan. Dengan adanya pembiayaan mikro syariah ditengah-tengah masyarakat saat ini memberikan angin segar bagi pelaku didunia usaha khususnya usaha kecil dan menengah sebagai pertambahan modal.

Berdasarkan Undang-Undang No 9 tahun 1995 tentang usaha kecil yang dimaksud dengan usaha kecil adalah kegiatan ekonomi rakyat yang berskala kecil dalam memenuhi kriteria kekayaan bersih atau hasil penjualan tahunan seperti kepemilikan sebagaimana diatur dalam Undang-Undang ini.⁶

Permasalahan yang nampak mengenai pembiayaan mikro di Bank BRISyariah adalah kemampuan untuk bertahan dalam dunia bisnis adanya modal berkaitan dengan modal tersebut kendala yang sering dihadapi oleh pengusaha

⁵ Veitzhal, Rivai dan Arbiyan Arivin, *Islamic Banking*, (Jakarta: PT Bumi Aksara. 2010), Hlm. 784

⁶ *Ibid* 45 dalam Eko, (M3) Manajer Marketing Mikro, Wawancara, Surabaya 7 November 2014 dalam Jannah, Miftahul, 2015 *Analisis mekanisme Pembiayaan Mikro pada Bank BRISyariah: STUDI PADA PT BANK BRISYARIAH KANTOR CABANG GUBENG SURABAYA*, Surabaya: UIN Sunan Ampel Surabaya

mikro adalah permodalan. Penyebabnya adalah belum adanya sistem pembukuan tertib dan teratur yang dimiliki oleh pelaku usaha mikro, terkadang terdapat penyalahgunaan pembiayaan oleh nasabah seperti pembiayaan modal kerja yang seharusnya produktif digunakan juga untuk konsumtif dan juga banyak nasabah-nasabah gelap yang berkeliaran ditambah dengan profit yang tidak menentu dari nasabah.

Semakin banyak Bank menyalurkan pembiayaan kepada pelaku UMKM semakin banyak pula keuntungan dan laba yang didapatkan oleh bank, dan sudah jelas bahwa penyaluran pembiayaan kepada pelaku UMKM atau bisa disebut juga pembiayaan mikro dapat mempengaruhi laba yang akan didapatkan oleh bank namun pengaruh pembiayaan mikro yang dijelaskan tersebut apakah berpengaruh besar atau tidak dan seberapa banyak persentase yang akan didapatkan.

Berawal dari akuisisi PT Bank Rakyat Indonesia Syariah (persero), Tbk. Terhadap Bank Jasa Arta pada 19 Desember 2007 dan setelah mendapatkan izin dari Bank Indonesia pada 16 Oktober 2007 melalui suratnya No. 10/67/KEP.GBI/DPG/2008, maka pada tanggal 17 November 2008 PT Bank BRISyariah secara resmi beroperasi, kemudian PT Bank BRISyariah merubah kegiatan usaha yang semula beroperasi secara konvensional kemudian diubah menjadi kegiatan perbankan berdasarkan prinsip syariah.

Dua tahun lebih PT Bank BRISyariah hadir mempersembahkan sebuah bank ritel modern terkemuka dengan layanan financial sesuai kebutuhan nasabah dengan jangkauan termudah untuk kehidupan lebih bermakna. Melayani nasabah dengan pelayanan prima dan menawarkan beragam produk yang sesuai harapan nasabah dengan prinsip syariah. Kehadiran PT Bank BRISyariah di tengah-tengah

industry perbankan dipertegas oleh makna pendar cahaya yang mengikuti logo perusahaan. Logo ini menggambarkan keinginan dan tuntunan masyarakat terhadap sebuah bank modern sekelas PT Bank BRISyariah yang mampu melayani masyarakat dalam kehidupan modern. Kombinasi warna yang digunakan merupakan turunan dari warna biru dan putih yang sebagai benang merah dengan brand PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero), Tbk.,

Aktivitas PT Bank BRISyariah semakin kokoh setelah pada 19 Desember 2008 ditandatangani akta pemisahan Unit Usaha Syariah PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero), Tbk., untuk melebur ke dalam PT Bank BRISyariah (proses spin off) yang berlaku efektif pada tanggal 1 Januari 2009. Penandatanganan dilakukan oleh Bapak Sofyan Basir selaku Direktur Utama PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero), Tbk., dan Bapak Ventje Rahardjo selaku Direktur Utama PT Bank BRISyariah.

Saat ini PT Bank BRISyariah menjadi bank syariah ketiga terbesar berdasarkan asset PT Bank BRISyariah tumbuh dengan pesat baik dari sisi aset, jumlah pembiayaan dan perolehan dana pihak ketiga. Dengan berfokus pada segmen menengah bawah, PT Bank BRISyariah menargetkan menjadi bank ritel modern terkemuka dengan berbagai ragam produk dan layanan perbankan.

Pembiayaan Mikro di Bank BRISyariah sendiri sudah ada sejak 01 Februari 2010 portofolio pembiayaan mikro menutup tahun dengan angka pencapaian 434 M dari nilai nihil (2009) atau 101,9% dan portofolio pembiayaan mikro. Akad yang digunakan untuk pembiayaan mikro di Bank BRISyariah Kantor Cabang Citarum adalah akad murabahah yaitu akad jual beli atas suatu barang dengan harga yang disepakati penjual dan pembeli. penjual wajib

menyebutkan dengan sebenarnya harga perolehan dan besar keuntungan yang diminta.

PT Bank BRISyariah selalu responsive dalam menjawab berbagai kebutuhan dan tantangan finansial dengan menawarkan beragam produk dan layanan, baik untuk individu maupun komersial, pendanaan maupun pembiayaan dikota maupun didesa.

Berikut adalah data yang akan penulis gunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 1.1

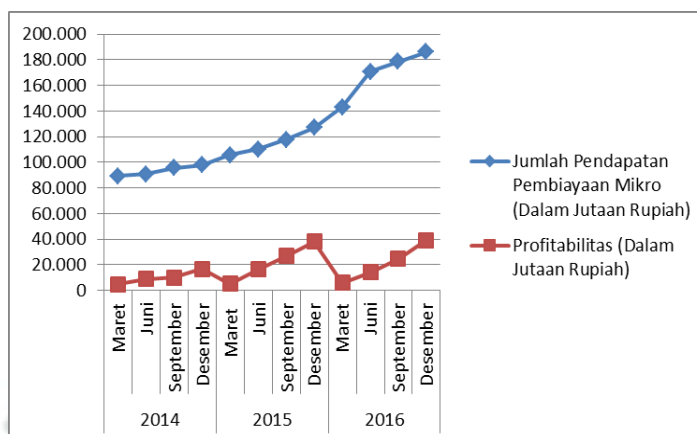
Data Jumlah Pendapatan Pembiayaan Mikro dan Profitabilitas di PT Bank BRISyariah KC Citarum

NO	TAHUN	BULAN	Jumlah Pendapatan Pembiayaan Mikro (Dalam Jutaan Rupiah)	Profitabilitas (Dalam Jutaan Rupiah)
1	2014	Maret	89.317	4.710
		Juni	90.840	8.983
		September	95.695	10.084
		Desember	97.749	16.552
2	2015	Maret	105.679	5.021
		Juni	110.013	16.347
		September	117.508	26.887
		Desember	127.068	38.078
3	2016	Maret	143.014	6.027
		Juni	170.707	13.923
		September	178.476	24.703
		Desember	185.899	39.027

Dari data yang akan penulis gunakan diatas penulis menggambarannya melalui grafik supaya terlihat dengan jelas bagaimana untuk menjelaskannya.

Grafik 1.1

Pendapatan Pembiayaan Mikro dan Profitabilitas



Dari grafik diatas maka dapat kita lihat bahwa pendapatan pembiayaan mikro memiliki pengaruh besar terhadap profitabilitas dimana pada tahun 2014 pendapatan pembiayaan mikro mengalami peningkatan yang cukup stabil dan terus meningkat dari awalnya Rp. 89.317 sampai dengan Rp.97.749 sedangkan pada tahun 2015 pendapatan pembiayaan mikro mengalami peningkatan yang cukup besar dan terus naik ditahun 2016 yaitu pada bulan maret sebesar Rp. 143.014,- dan pada bulan juni Rp. 170.707 , pada bulan september 178.476 dan pada bulan desember Rp. 185.899,- yang artinya bahwa pembiayaan mikro diminati masyarakat dan selalu meningkat dari tahun ke tahunnya. sedangkan untuk profitabilitas mengalami peningkatan tetapi ada penurunan profitabilitas pada maret 2014 yaitu sebesar Rp. 4.710,- dan pada bulan juni Rp. 89.083,- pada bulan september Rp. 10.084,- dan pada bulan desember Rp. 16.552,- dan pada tahun 2015 ada penurunan profitabilitas ditriwulan pertama yaitu pada bulan maret sebesar Rp. 5021,-tetapi pada bulan juni mengalami peningkatan kembali yaitu sebesar Rp. 16.347,- pada bulan september yaitu Rp. 26.887,- dan pada

bulan desember Rp. 38.078. Sedangkan pada tahun 2016 ada penurunan pada triwulan pertama yaitu Rp. 6.027,- mengalami peningkatan kembali pada triwulan kedua yaitu bulan juni sebesar Rp. 13.923,- pada bulan september Rp. 24.703 dan pada bulan desember Rp. 39.027,- . Dengan adanya penurunan profitabilitas di triwulan pertama pada tahun 2016 dan 2017 menunjukkan bahwa adanya faktor-faktor lain yang mempengaruhinya.

Berdasarkan uraian diatas maka penulis tertarik melakukan penelitian sebagai tugas akhir menyelesaikan program Strata 1 jurusan Manajemen Keuangan Syariah Fakultas Syariah dan Hukum.

B. Identifikasi dan Perumusan Masalah

Dari latar belakang diatas sudah penulis jelaskan bahwa Usaha Kecil dan Menengah merupakan usaha yang mampu bertahan dikala krisis berskala nasional terjadi di Indonesia seperti yang terjadi pada tahun 1998 dimana usaha kecil dan menengah (mikro) lebih mampu bertahan daripada perusahaan-perusahaan besar. Salah satu kategori majunya sebuah negara adalah dengan banyaknya pengusaha dan perusahaan di negara tersebut di Indonesia pelaku usaha sangatlah kurang seperti yang sudah penulis jelaskan di atas. Dalam peningkatan jumlah usaha kecil menengah ini bank memiliki peranan yang sangat penting sebagai tombak penyaluran modal kepada pelaku UMKM.

Semakin banyak Bank menyalurkan pembiayaan kepada pelaku UMKM semakin banyak pula keuntungan dan laba yang didapatkan oleh bank, dan sudah jelas bahwa penyaluran pembiayaan kepada pelaku UMKM atau bisa disebut juga pembiayaan mikro dapat mempengaruhi laba yang akan didapatkan oleh bank

namun pengaruh pembiayaan mikro yang dijelaskan tersebut apakah berpengaruh besar atau tidak dan seberapa banyak persentase yang akan didapatkan.

Dalam penelitian ini, penulis membatasi masalah yaitu dalam variabel X tentang Pembiayaan Mikro dan penulis hanya akan berfokus terhadap pembiayaan mikro saja. Sedangkan Y penulis akan meneliti tentang Profitabilitas karena dianggap Pembiayaan Mikro akan lebih berpengaruh terhadap Profitabilitas.

Selain itu, penulis pun membatasi ruang dan waktu penelitian hanya di PT Bank Indonesia Rakyat Syariah karena PT Bank BRISyariah merupakan Bank yang menyalurkan pembiayaan mikro terbesar di Indonesia penulis akan melakukan penelitian yang lebih di fokuskan lagi di PT Bank BRISyariah KC Citarum. dan data yang akan penulis teliti diambil dari data laporan keuangan PT Bank BRISyariah KC Citarum.

Adapun permasalahan utama yang diangkat menjadi objek kajian dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Seberapa besar pendapatan pembiayaan mikro di PT Bank BRISyariah KC Citarum?
2. Seberapa besar jumlah Profitabilitas di PT Bank BRISyariah KC Citarum?
3. Seberapa besar pengaruh jumlah pendapatan Pembiayaan mikro terhadap Profitabilitas di PT BRISyariah KC Citarum?

C. Tujuan Penelitian

Berkaitan dengan perumusan masalah seperti dikemukakan sebelumnya.

Penelitian ini bertujuan untuk:

1. Mengetahui jumlah pendapatan pembiayaan mikro di PT Bank BRISyariah KC Citarum.
2. Mengetahui jumlah Profitabilitas di PT Bank BRISyariah KC Citarum.
3. Mengetahui Pengaruh Jumlah Pendapatan Pembiayaan Mikro terhadap Profitabilitas di Perusahaan PT Bank BRISyariah KC Citarum.

D. Kegunaan Penelitian

Hasil penelitian yang dilakukan oleh penulis diharapkan dapat berguna baik secara teoretis maupun praktik.

1. Secara teoretis

Secara teoretis hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi pengembangan ilmu pengetahuan bagi mahasiswa maupun karyawan khusus bagian pembiayaan dan menjadi acuan dalam melaksanakan profesinya khususnya pada bidang studi Manajemen Keuangan Syariah.

2. Secara Praktik

Dari segi praktik hasil penelitian ini diharapkan berguna bagi penerapan suatu ilmu dilapangan khususnya dalam dunia perbankan syariah dalam pembiayaan mikro.